

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikannya. Guru juga seorang pemimpin kelas, oleh karena itu, ia harus bisa menguasai, mengendalikan dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin.¹

Menurut sadirman guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan

¹Jaman Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Imperatif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, hlm. 39-41



kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.²

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki profesional - profesional yang telah ditetapkan yang meliputi profesional pedagogik, profesional sosial, profesional profesional dan profesional kepribadian. Menyoroti profesional profesional guru memang membutuhkan penjabaran dan deskripsi yang jelas agar memperoleh gambaran yang utuh menyeluruh mengenai konsep profesionalisme profesional tersebut.³ Karena banyaknya kompetensi yang terdapat dalam profesional guru, maka dalam hal ini penulis membatasi penelitian ini yaitu penulis hanya meneliti kompetensi profesional pemilihan batasan ini berdasarkan anggapan bahwa masalah itulah yang paling dekat dan paling berkaitan dengan masalah pokok.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas dalam memajukan kualitas pendidikan dan guru juga berada pada barisan terdepan dalam

²Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 125

³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010, hlm. 12



pelaksanaan pendidikan, karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa. Dari hal tersebut maka jelas tugas guru sangatlah berat, oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi yang mendukung untuk kelancaran proses pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang diharapkan guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi yang dimaksudkan di sini adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini terdiri dari dua subranah kompetensiyaitu: menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai struktur dan metode keilmuan atau menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.⁴

Kompetensi profesional ini merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang dimiliki guru untuk membimbing siswa. Kompetensi ini meliputi kemampuan penguasaan materi atau bahan bidang studi yang dibinanya, mengolah materi secara kreatif, memahami standar kompetensi pelajaran yang diampuh dan kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Dan dengan kompetensi profesional ini diharapkan agar guru mampu memberikan pelajaran yang menyenangkan, memberikan pengetahuan yang lebih berwawasan serta guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah suatu aktifitas

⁴Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 22-24



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁵

Pada hakekatnya orientasi kompetensi guru ini tidak hanya diarahkan pada intelektual dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bersama anak didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi yaitu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang nantinya mempergunakannya. Juga terletak pada pendidikan yang akhirnya diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangun di masa mendatang.

Perumusan guru seperti dikemukakan di atas sangat penting atau berguna bagi guru untuk dijadikan pijakan atas pedoman dalam mengukur kompetensinya. ini merupakan suatu yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dikatakan seseorang yang telah memilih guru sebagai profesinya, hendaklah bersikap progresif dengan berupaya mengetahui kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat dalam dirinya, selanjutnya guru berusaha memenuhi dan memperbaikinya kekurangan yang dirasa masih terlalu jauh ketinggalan, dengan langkah seperti ini maka kompetensi yang bagaimanapun yang diharapkan masyarakat dari seorang guru tidaklah berat untuk di penuhi.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa karena guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang baik dalam menjalankan profesinya secara profesional maka akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi siswa.

⁵*Ibid*, hlm. 48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai maupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu membuat siswa untuk berfikir, bersikap dan bertindak kreatif. Hal ini didukung oleh pendapat Fachruddin Saudagar yang mengatakan profesional guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah.⁶

Berdasarkan observasi, maka peneliti menemukan gejala-gejala kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Kompetensi guru Matematika sudah bagus sementara masih ditemukan prestasi belajar siswa yang rendah.
2. Guru telah membuat kisi-kisi soal, namun prestasi siswa masi ada yang dibawah standar yang telah ditetapkan.
3. Kompetensi Guru Matematika dalam dalam melaksanakan dan menyusun instrumen evaluasi sudah bagus, namun masih ditemukan prestasi belajar siswa yang rendah.

Prestasi belajar yang baik merupakan idaman setiap warga belajar termasuk orang tua siswanya. Harapan besar dari sebagian besar orang tua siswa terhadap masa depan anak-anaknya terletak pada proses dan prestasi belajar anak-anak mereka di sekolah. untuk itu guru di sekolah merupakan tumpuan masa depan bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

⁶ Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2009, hlm. 51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prestasi belajar yang baik merupakan cermin keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Prestasi belajar akan ditentukan oleh banyak faktor.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni :

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa) yakni, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa) yakni, kondisi lingkungan di sekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu matematika

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.⁸

Di sekolah, khususnya di SD IT Azziziyah Pekanbaru setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun kenyataan sehari-hari terlihat jelas bahwa siswa memiliki perbedaan. Perbedaan baik dari kemampuan intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan dan pendekatan belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa dalam satu kelas berbeda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD IT Aziziyah Pekanbaru, Guru memiliki kompetensi profesional namun prestasi siswa masih rendah. hal ini terlihat dari gejala-gejala prestasi sebagai berikut:

1. Dari 20 siswa hanya 14 siswa atau 70 % yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, KKM mata pelajaran matematika di SD tersebut adalah 65
2. Dari 20 siswa hanya 6 siswa atau 30 % masih sulit dalam menjawab soal ulangan dengan benar

Demi tercapainya tujuan pembelajaran, guru diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang terarah agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi. Dengan adanya prestasi

⁸*Ibid*, hlm. 185



yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.

Dari pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Antara Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian di atas, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Profesional guru

Profesional guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan merencanakan, menjalankandan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁹ Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan atau wewenang yang harus di miliki seorang guru.¹⁰

2. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.¹¹ Jadi prestasi siswa dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm. 46

¹⁰Fachrudin Saudagar, hlm. 29

¹¹ Hadari Nawawi, 1998, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Galio Indonesia, hlm. 100



dari proses belajar mengajar. Prestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dilihat dari nilai rapor atau mid semester siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Profesional guru pada mata pelajaran Matematika di SD IT Aziziyyah sudah bagus
- b. Prestasi belajar siswa di SD IT Aziziyyah belum maksimal
- c. Masih terdapat prestasi siswa di bawah KKM
- d. Pengaruh antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD IT Aziziyyah Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Karena luasnya kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Maka penulis membatasi masalah yang diteliti, yang penulis fokuskan pada Pengaruh kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti ini merumuskan masalahnya yaitu: Apakah ada pengaruh yang signifikan



antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD IT Aziziyyah Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD IT Aziziyyah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Mampu memberikan sumbangan pemikiran dan member kontribusi menyeluruh sehingga dapat menjadi pedoman dan ilmu pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan para siswa dilingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman dan berbagai cara yang dapat dilakukan dalam menunjang mutu pembelajaran disekolah.

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang berbagai hubungan yang timbul dari sebuah profesional guru terhadap prestasi siswa disekolah dan untuk lebih memotivasi potensi yang ada didalam diri peneliti